

**PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PAKET C DI PKBM AL-HIKMAH SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

Taufiqul Huda

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(taufiqkoel06@gmail.com)

Abstrak

Paket C merupakan salah satu jenis pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh PKBM setara SMA. Dalam pembelajaran paket C perlu adanya pendekatan yang sesuai. Pendekatan yang sesuai dalam program paket C adalah pendekatan andragogi. Pendekatan andragogi merupakan pendekatan yang menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut digunakan karena mayoritas peserta didik merupakan orang dewasa yang memiliki cara belajar berbeda sehingga perlu diterapkan pendekatan andragogi agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini dapat dirumuskan bahwa: (1) bagaimana penerapan pendekatan andragogi. (2) bagaimana interaksi tutor dengan peserta didik paket C. (3) Bagaimana motivasi belajar peserta didik paket C dalam pembelajaran melalui pendekatan andragogi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut : observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Data analisis menggunakan Tedensi Sentral dan Distribusi Frekuensi.

Hasil dari penelitian ini adalah telah diterapkannya pendekatan andragogi di PKBM Al-Hikmah sehingga peserta didik sangat bersemangat dalam proses pembelajaran yang telah berjalan. Dengan semangat peserta didik yang tinggi, proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga terjadi interaksi antara tutor dengan peserta didik yang saling memberikan informasi. Sedangkan motivasi belajar peserta didik paket C dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu 23,33 % dengan 7 peserta didik yang dikategorikan sangat baik, 30 % dengan 9 peserta didik yang dikategorikan baik, 26,67 % dengan 8 peserta didik dikategorikan cukup baik, dan yang terakhir 20 % dengan 6 peserta didik dikategorikan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas sangat pentingnya penerapan pendekatan andragogi agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C.

Kata Kunci: Penerapan Andragogi, Motivasi

Abstract

Package C was one of non-school education kinds implemented by PKBM equal to SMA. In learning, package C required suitable approach. The suitable approach in package C program was andragogic approach. Andragogic approach was one using learning principles of adult people. These principles were used because the learners mostly were the adult who had different learning way so that it needed to be applied andragogic approach in order that the learners could be motivated in studying. This could be formulated as the following : (1) how to approach implementation Andragogy. (2) how the interaction tutors with learners package C. (3) How is the motivation of learners in the learning package C through approach Andragogy.

This research used descriptive quantitative method with the data collection technique as the following: observation, interview, questionnaire, and documentation. The analysis data used central tendency and frequency distribution.

The results of this study are already applying andragogy approach in PKBM Al - Hikmah so very eager learners in the learning process has been running . With the high spirit of learners , the learning process runs effectively and efficiently so that the interaction between tutors with learners sharing information . While the motivation of learners package C can be evidenced by the results of the research that is 23.33 % with 7 learners were categorized as very good , 30 % with 9 learners categorized as either , 26.67 % with 8 learners categorized quite good , and the Last 20 % with 6 learners categorized as poor . Based on the above results are very important application of andragogy approach in order to increase the motivation of learners package C

Keywords: Application of andragogic approach, motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang demi kesejahteraan hidupnya. Masyarakat sangat membutuhkan pendidikan karena untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya pendidikan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat akan berkembang sehingga dapat diimplementasikan di lingkungannya sendiri. Tetapi di negara ini masih kurang merata untuk pendidikan yang berada di pelosok-pelosok nusantara. Jika masalah ini tidak diperbaiki maka akan menyebabkan kurangnya generasi-generasi baru yang memiliki inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan kemajuan bangsa yang maju dan berprestasi. Oleh sebab itu pemerintah harus dapat memecahkan permasalahan ini demi kemajuan bangsa dan negara. Sesuai dengan peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sesuai dengan peraturan yang menjelaskan tentang pendidikan maka perlu adanya kesadaran baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan sangat penting sekali untuk mewujudkan keberhasilan setiap individu masyarakat agar mereka maju dan tidak diremehkan. Oleh sebab itu pemerintah harus bergerak cepat untuk pemerataan pendidikan yang ada di negara Indonesia demi kemajuan bangsa. Meski pendidikan yang ada di negara ini belum merata tetapi banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah lembaga pendidikan yang saling melengkapi.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Fungsi dari pendidikan nonformal yaitu sebagai penambah atau pelengkap bagi pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dilingkungan pendidikan formal dirasa masih kurang bagi peserta didik. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 2 tentang

“Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.”

Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal di bagi menjadi 2 yaitu Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal dan penyelenggaraan program pendidikan non formal. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal meliputi Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kelompok Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Penyelenggaraan program pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (contohnya : kelompok bermain dan taman penitipan anak), pendidikan kepemudaan (organisasi keagamaan, organisasi pemuda, organisasi kepanduan / kepramukaan, organisasi palang merah, organisasi seni dan olahraga, dan organisasi sejenis lainnya), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A setara SD / MI, Paket B setara SMP / Mts, Paket C setara SMA / SMK / Madrasah). Dengan banyaknya model pendidikan di jalur non formal masyarakat harus bisa untuk memanfaatkan dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan non formal sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan menambah wawasan pengetahuan. Khususnya pendidikan kesetaraan yang ada di setiap PKBM. PKBM merupakan program pendidikan non formal yang di lahirkan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jadi yang mengelola dan mengembangkan PKBM adalah masyarakat itu sendiri. Dengan didirikannya lembaga PKBM ini maka akan membantu masyarakat yang membutuhkan pendidikan baik paket A, paket B, dan paket C. PKBM sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat karena akan memudahkan mereka untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Dalam PKBM peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki berbagai macam permasalahan. Masalah yang di miliki peserta didik biasanya karena faktor ekonomi, dikeluarkan dari sekolah formal, dan lain sebagainya. Dengan berbagai macam permasalahan pengelola harus dapat memecahkan masalah mereka agar tujuan yang mereka harapkan dapat tercapai. Perlu ada bimbingan yang lebih untuk memperbaiki mereka agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu tutor dalam proses pembelajaran tidak harus aktif tetapi peserta didik yang juga aktif agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Peserta didik dalam pendidikan kesetaraan adalah orang dewasa yang memiliki pengalaman dan kedudukannya setara dengan tutor. Menurut Knowles (1980) dalam Marzuki (2012:185) menyatakan bahwa andragogi merupakan seni dan ilmu tentang mengajar orang dewasa atau yang biasa (*the art and science of teaching adult*). Sesuai dengan pendapat ahli diatas perlu adanya pendekatan-pendekatan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh tutor

untuk peserta didik agar mereka bisa memahami materi yang telah dijelaskan tutor. Peserta didik tidak bisa dianggap sebagai anak kecil lagi karena mereka sudah bisa berfikir dan cara belajar mereka juga berbeda dengan anak kecil lagi. Tutor harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat tergugah untuk ikut aktif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membangun semangat dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebenarnya (Uno, 2013: 9) perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri setiap individu. Faktor intrinsik ini sangat berpengaruh sekali pada setiap individu. Selanjutnya faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari luar itu adalah lingkungan, keluarga, teman, dan lain sebagainya. Faktor ekstrinsik ini hanya sebagai pembantu mendorong setiap individu agar mereka dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Dari dua faktor tersebut yang sangat berpengaruh untuk melakukan sesuatu yaitu faktor intrinsik. Jika dalam diri individu tersebut tidak ada kemauan untuk melaksanakan sesuatu maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan maksimal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi keinginannya.

Dalam diri peserta didik perlu adanya dorongan baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik supaya mereka dalam proses pembelajaran bersemangat dan rajin dalam belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar (Uno, 2013:15). Driscoll menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu : (1) belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan (2) hasil belajar yang muncul dalam diri

siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya.

Dengan belajar peserta didik dapat merubah sikap dan perilakunya menjadi orang yang lebih baik dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2013:23). Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat dalam mengerjakan sesuatu. Jadi dari kedua faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sangat berpengaruh sekali bagi setiap peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jika dari dalam diri individu sangat berniat untuk mengikuti pembelajaran tetapi faktor lingkungan merubah niatan tersebut maka motivasi itu bisa jadi dapat merubah semuanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2016 di PKBM Al-Hikmah Sukodono, PKBM Al-Hikmah Desa Sukodono merupakan PKBM yang menjadi harapan bagi masyarakat Sukodono karena lembaga tersebut membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di daerah Sukodono khususnya. Peserta didik yang ada di lembaga PKBM Al-Hikmah ini banyak dari berbagai kalangan baik dari orang dewasa maupun usia-usia produktif. Di PKBM Al-Hikmah ini melaksanakan 3 program kesetaraan yaitu Program Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Jumlah peserta didik paket A di PKBM Al-Hikmah 9 orang, peserta didik paket B 65 orang, peserta didik paket C kelas 1 berjumlah 15 orang, peserta didik paket C kelas 2 berjumlah 50 orang, peserta didik paket C kelas 3 berjumlah 101 orang, dan jumlah tutor ada 29 orang.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tertuju pada program kesetaraan Paket C kelas 2. Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang masih malas-malasan dan kurang memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh tutor. Faktor yang menyebabkan peserta didik seperti itu adalah tutor yang terlalu menguasai situasi atau tutor terlalu aktif dalam menjelaskan materi tanpa melibatkan peserta didik untuk aktif dalam merespon materi tersebut. Oleh sebab itu

perlu adanya perubahan cara mengajar tutor agar peserta didik tidak jenuh dalam mendengarkan dan memahami materi tersebut. Peserta didik dalam paket C ini merupakan orang dewasa yang memiliki konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar. Dari beberapa ciri-ciri tersebut tutor harus dapat memahami mengenai pendekatan-pendekatan yang tepat untuk orang dewasa. Kedudukan peserta didik dengan tutor di PKBM Al-Hikmah Sukodono sama dan tutor tidak boleh menyamakan peserta didik sebagai anak kecil lagi. Jadi perlu adanya kreativitas dan inovasi baru cara mengajar tutor dalam proses pembelajaran yang sebelumnya tutor terlalu dalam kelas sehingga peserta didik paket C merasa bosan dan tidak menghiraukan penjelesan-penjelasan materi dari tutor.

Dari permasalahan diatas perlu adanya penelitian mengenai Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Al – Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo . Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah ini yaitu : (1) Bagaimana Penerapan pendekatan andragogi di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo; (2) Bagaimana interaksi tutor dengan peserta didik paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo; (3) Bagaimana motivasi belajar peserta didik paket C dalam pembelajaran melalui pendekatan andragogi di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui penerapan pendekatan andragogi di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo; (2) untuk mengetahui interaksi antara tutor dengan peserta didik paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo; (3) untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik paket C dalam pembelajaran melalui pendekatan andragogi di PKBM Al-Hikmah Sukodono.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dilapangan dengan bentuk kata-kata dan angka sehingga akan diketahui hasilnya. Kejadian terjadi pada saat ini penerapan pendekatan andragogi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C. Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, pengumpulan data sangat diperlukan untuk mengumpulkan baik data primer maupun data sekunder sebagai pelengkap. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari observasi, kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang yang digunakan adalah tendensi sentral dan distribusi frekuensi. Tendensi sentral bertujuan untuk mendapatkan ciri khas tertentu dalam bentuk sebuah nilai bilangan yang merupakan ciri khas dari bilangan tersebut., peneliti dapat menggunakan teknik kecenderungan memusat (tendensi sentral). Ada tiga ukuran tendensi sentral yang biasanya dipakai dalam penelitian yaitu rata-rata, mean, dan median(dalam Bungi 2004:104). Tendensi Sentral yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tendensi rata-rata. Berikut rumus yang digunakan :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Sedangkan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan perhitungan data setelah itu distribusi frekuensi ini dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipresentasikan. Berikut rumus yang digunakan dalam distribusi frekuensi :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penerapan pendekatan andragogi dengan motivasi belajar peserta didik dapat di lihat dari penerapan pendekatan andragogi yang dilakukan oleh tutor, interaksi antara tutor dengan peserta didik, dan yang terakhir motivasi belajar peserta didik paket C.

1. Penerapan pendekatan andragogi

Andragogi berasal dari bahasa Yunani kuno: “aner”, dengan akar kata andr, yang berarti orang dewasa, dan agogus yang berarti membimbing atau membina (Marzuki, 2010: 185). Jadi andragogi merupakan cara membimbing atau membina orang dewasa dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan demi kesejahteraan peserta didik

Pada PKBM Al-Hikmah peserta didik yang belajar merupakan orang dewasa yang memiliki cara belajar yang berbeda dengan anak-anak oleh sebab itu perlu adanya kegiatan yang menarik agar peserta didik bersemangat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran di PKBM Al-Hikmah, tutor saat mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan tanya jawab. Dengan metode pembelajaran itu tutor harus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar saat pembelajaran dapat bersemangat. Saat pembelajaran berlangsung tutor selalu memberikan dorongan belajar kepada peserta didik agar mereka tidak bermalas-malasan dan pembelajaran sangat penting sekali bagi setiap individu.

Dalam penerapan pendekatan andragogi yang telah dilakukan oleh tutor sudah berjalan dengan baik tetapi masih perlu adanya peningkatan agar peserta

didik yang masih kurang juga bisa termotivasi dalam belajar. Indikator andragogi meliputi indikator sebagai berikut : kemanan, kasih sayang, pengalaman baru, pengakuan. Dengan 4 indikator diatas tutor telah menerapkan dengan dibuktikan peserta didik dalam proses pembelajaran dianggap sebagai anak sendiri yang perlu di bina dan dibimbing menuju ke arah yang baik dan tidak melenceng dari tujuan yang diharapkan, tutor memberikan pengalaman baru saat proses pembelajaran dan memberikan pandangan-pandangan tentang kehidupan dan saat terjun ke dalam masyarakat, dan mengakui peserta didik atau memberikan pujian saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tutor.

2. Interaksi antara tutor dengan peserta didik paket C

Menurut Kimbal Young dan Raymond W. Mack (Erlangga,2004:60) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara tutor dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di PKBM Al-Hikmah pada saat proses pembelajaran sudah terjadinya interaksi antara turtor dengan peserta didik dengan adanya keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh tutor dan terjadinya pertukaran informasi antara tutor dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Meski masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam belajar, pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien.

3. Motivasi belajar peserta didik paket C dalam pembelajaran melalui pendekatan andragogi

Dari hasil perhitungan angket dan penyusunan tabel distribusi yang diperoleh dapat diketahui Prosentase melalui perhitungan berikut :

Jumlah kelas interval 4 jadi jumlah frekuensi kelas intervalnya adalah 24

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{24}{30} \times 100 \% = 80 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui hasil prosentase motivasi belajar peserta didik adalah 80 % dan dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dikategorikan baik.

Tabel 4.4

Pedoman untuk Kriteria rata-rata Peserta

Didik

Interval Presentase (%)	Kriteria
90 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 85 %	Baik
45 % - 65 %	Cukup Baik

0 % – 44 %	Kurang Baik
------------	-------------

Hasil perhitungan prosentase peningkatan motivasi belajar peserta didik paket C adalah 80 % yang dikategorikan baik. Dan dalam perhitungan diatas nilai frekuensi perkelas interval juga diprosentasekan sebesar 20%, 26,67%, 30%, 23,33%, sehingga jika dijumlah mencapai nilai prosentase 100%.

PENUTUP

Simpulan

peneliti sudah mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan andragogi yang dilaksanakan di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan baik dengan dibuktikan adanya dorongan tutor kepada peserta didik untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Interaksi antara tutor dengan peserta didik paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo sudah baik dengan dibuktikan adanya pertukaran informasi antara tutor dengan peserta didik paket C dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Motivasi belajar peserta didik paket C melalui pendekatan andragogi di PKBM Al-Hikmah Sukodono sudah baik dengan dibuktikan 6 peserta didik dengan prosentase 20 % yang dikategorikan sangat rendah, 8 peserta didik dengan prosentase 26,67 % yang di kategorikan cukup rendah, 9 peserta didik dengan prosentase 30 % yang dikategorikan baik, dan 7 peserta didik dengan prosentase 23,33 % yang dikategorikan sangat baik. Dengan hasil diatas dapat di rata-ratakan bahwa peserta didik paket C telah termotivasi dalam belajar meski masih ada 14 peserta didik yang masih kurang termotivasi dalam belajar dengan berbagai faktor seperti jasmani dan rohani.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan andragogi yang diterapkan di PKBM Al-Hikmah Sukodono Kabupaten Sdioarjo sudah berjalan dengan baik tetapi masih perlu adanya inovasi-inovasi tutor dalam memahami pendekatan andragogi karena peserta didik paket C merupakan orang dewasa yang mempunyai pengalaman dan cara belajar yang berbeda dengan anak-anak.
2. Perlu adanya peningkatan interaksi antara tutor dengan peserta didik saat proses pembelajaran karena jika tidak ada interaksi antara tutor dengan peserta didik pembelajaran tidak akan

berjalan efektif dan efisien sehingga suasana dikelas sangat membosankan dan membuat peserta didik akan bermalas-malasan.

3. Perlu adanya peningkatan motivasi dalam setiap individu peserta didik agar mereka bersemangat dalam belajar. Jika tidak ada dorongan dalam diri setiap individu maka akan tidak bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional
- Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: B3PTKSM
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- , S. B. Dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2003. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- .. 2013. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Megajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harianto. 2012. *Tujuan Pendidikan Nasional*, (online). (<http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/>, diakses pada tanggal 5 Desember 2015 pukul 14.13 WIB)
- Joeseof, Soelaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Lestary, Ashys Budi. 2014. *Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Praktik Berbasis Wirausaha Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kesetaraan Paket C di UPT SKB Kabupaten Pacitan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character*. Jakarta. PT Buma Aksara
- Lunandi, A. G. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M., Sadirman A. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Standart dan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. (online). (<https://www.google.co.id/www.paudni.kemdikbud.go.id%2Fbindikmas%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2FSTANDAR%2520PKBM.pdf>, diakses pada tanggal 18 Desember 2015 pukul 11.23 WIB)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal*. (online). (<https://www.google.co.id/Permendikbud-no-81-tahun-2013.pdf>, diakses pada tanggal 18 Desember 2015 pukul 11.22 WIB)
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Saam, Zulfan. 2014. *Psikologi Konseling*. Jakarta. Rajawali Pers
- Slamet, Santoso. 2010. *Teori-teori Psikologis Sosial*. Surabaya: Refika Aditama
- Santrock, John W., Angelica, Diana. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Salemba Humanika
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Edisi Revisi, cetakan 6. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa : Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Tunjung, Ronggo. 2012. *Pendidikan nonformal / informal (PNFI) dalam UU SISDIKNAS*. (online). (<http://imadiklus.com/pendidikan-noninformal-pnfi-dlm-uu-sisdiknas/>, diakses pada 16 Desember 2015 pukul 02.14 WIB)
- Undiyono, M. Bustomi. 2016. *Peran Pamong Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket B di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

